

# ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 3, No. 2, Oktober 2020

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |[http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami](http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami)

## PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA (PPDM) TAHUN KE-2: MEWUJUDKAN KAMPUNG BAMBU ALU SEBAGAI SENTRA EKOWISATA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Muhammad Rizky Prawira <sup>1)</sup>, Sitti Hadijah <sup>2)</sup>, Ritabulan <sup>3)</sup>, Nuraeni M <sup>4)</sup>

Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar), Indonesia

e-mail: [muhammadrizkyprawira@unsulbar.ac.id](mailto:muhammadrizkyprawira@unsulbar.ac.id)

### ABSTRACT

*Kampung Bambu Alu, is a program for developing a tourist destination, bamboo center and sustainable ecotourism site in Alu Village. The village is located in Alu District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi. This program has been running since last year and involving 3 main partners, namely, the Alu Local Government, Cahaya Uwai Manurung Craftsmen Group and the Alu Youth Community Forum (Forum Komunitas Pemuda Alu). However, there are still a number of problems encountered by partners and Alu people, namely: (1) decreased tourist activities due to the Covid-19 pandemic; (2) several border areas across Alu river in the bamboo forest are prone to flooding and landslides, (3) the marketing of bamboo products and bamboo ecotourism has not been optimal; (4) the quality of bamboo products is relatively poor; (5) lack of equipment to process bamboo products; (6) lack of facilities and educational items for visitors; and (7) the lack of capacity and capability of the team and partners in managing and developing the ecotourism and the marketing of bamboo products through websites and other social media platforms. All these problems may potentially jeopardize the sustainability of this bamboo and ecotourism business in the future. For that, PPDM team from Universitas Sulawesi Barat through the Partner Village Development Program (PPDM) Year 2 has carried out a series of follow-up activities for realizing an Ecotourism Village "Kampung Bambu Alu". Some activities that have been carried out including the socialization of PPDM Year 2 with the Covid-19 Socialization, Workshop on Ecotourism and Bamboo Products, IT and E-Commerce Workshop, adding the production equipment for bamboo products, making murals for photo spots, and publications for both journals and mass media. All these activities has posed some impacts on the economic and social aspects of Alu people. These include increasing the demands for Alu bamboo products, increasing the income of the community, increasing the quality and quantity of the products produced by Alu bamboo craftsmen, and increasing the public awareness in implementing the health protocols.*

**KEYWORDS :** *Ecotourism Site, Bamboo Village, Alu Village, New Normal Ecotourism, Bamboo Crafts*

Accepted: September 01 2020	Reviewed: September 20 2020	Publised: Oktober 07 2020
--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

## PENDAHULUAN

Desa Alu merupakan sebuah desa yang terletak pada Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Alu merupakan desa yang memiliki potensi kekayaan alam berupa hutan bambu seluas 20 ha. Namun potensi ini dapat dikatakan belum termanfaatkan secara maksimal, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Alu. Maka dari itu, melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), tim pengabdi Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) mencoba membantu dalam optimalisasi pemanfaatan potensi Desa Alu dengan mencanangkan Kampung Bambu Alu sebagai sentra bambu dan ekowisata berkelanjutan. Selama tahun pertama, PPDM telah berjalan dengan berbagai kegiatan dan program serta menggandeng tiga mitra utama, yaitu Pemerintah Desa Alu, Kelompok Pengrajin Uwai Manurung dan Forum Komunitas Pemuda Alu. Diantara program-program yang telah dituntaskan di tahun pertama antara lain adalah sosialisasi program PPDM kepada masyarakat Alu, pemetaan desa ekowisata, workshop kerajinan bambu, pembangunan fisik di hutan bambu Alu, launching desa ekowisata, Seminar bambu, hingga pembuatan website desa ekowisata hutan bambu Alu (Amin, Rafiqa, Prawira, & Hadijah, 2019).

Memasuki tahun kedua, masih terdapat berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh mitra dan masyarakat Alu, yang beberapa diantaranya dipengaruhi oleh situasi-situasi yang tidak terduga, seperti pandemi covid-19. Diantara persoalan tersebut antara lain: (1) menurunnya aktifitas wisata di desa Alu karena pandemi covid-19; (2) menurunnya produktifitas mitra dan masyarakat Alu akibat pandemi covid-19; (3) area-area sempadan sungai di wilayah hutan bambu Alu rawan banjir dan longsor; (4) pemasaran produk bambu dan ekowisata bambu belum optimal; (5) kualitas produk bambu yang dihasilkan masih rendah; (6) masih minimnya fasilitas dan unsur edukasi penunjang dalam pengelolaan ekowisata; (7) masih kurangnya peralatan untuk mengolah produk bambu; (8) minimnya kapasitas dan kapabilitas tim mitra dalam mengelola dan mengembangkan pemasaran produk bambu dan ekowisata Kampung Bambu Alu melalui *website* dan media sosial lainnya. Semua permasalahan ini berakibat pada terancamnya peluang keberlanjutan usaha

produk bambu dan ekowisata ini kedepannya. Untuk itu, tim pengabdi Unsurbar melalui PPDM Tahun ke-2 ini telah melakukan serangkaian kegiatan lanjutan untuk mewujudkan Desa Ekowisata “Kampung Bambu Alu: Sentra Ekowisata berbasis budidaya dan kerajinan bambu” di Desa Alu, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Persiapan kegiatan PPDM Tahun ke-2 ini dilaksanakan sejak Februari 2020. Seluruh program dan kegiatan direncanakan rampung hingga Desember 2020. Metode pelaksanaan dilakukan baik dalam bentuk daring/online maupun langsung. Sosialisasi dan workshop dilakukan melalui metode tatap muka secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran pemerintah. Rapat koordinasi tim pelaksana PPDM dilakukan secara daring/online mengingat situasi pada saat dilaksanakannya rapat, wilayah sulbar dan sekitarnya menerapkan skema *work from home* (WFH) sesuai kebijakan rektor Universitas Sulawesi Barat. Kegiatan PPDM tahun ke-2 ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Sosialisasi PPDM Tahun Ke-2 dan Edukasi New Normal Covid-19 Tahap I
2. Workshop Tantangan dan Peluang Ekowisata Hutan Bambu Alu dan Produk Bambu dalam Masa New Normal Covid-19 (Sosialisasi PPDM Tahun Ke-2 dan Edukasi New Normal Covid-19 Tahap II)
3. Diversifikasi produk bambu
4. Pembuatan mural untuk spot foto di kawasan ekowisata Kampung Bambu Alu
5. Workshop IT dan E-Commerce Media Sosial
6. Penanaman dan Reboisasi
7. Pengumpulan Data dengan kuesioner untuk mengidentifikasi capaian program dan kegiatan pada aspek ekonomi dan sosial ( Tingkat Pendapatan)
8. Publikasi melalui media massa dan jurnal ilmiah (nasional dan internasional)
9. Monitoring terhadap pencapaian setiap tahapan kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seluruh rangkaian kegiatan PPDM tahun ke-2 dimulai dengan melaksanakan Sosialisasi PPDM tahun ke-2 dan Edukasi New Normal Covid-19

tahap 1. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai rancangan dan target kegiatan PPDM tahun ke-2 kepada masyarakat Alu, sekaligus memberikan edukasi mengenai bagaimana menjalani New Normal di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini, sebagaimana seluruh kegiatan PPDM tahun ke-2 lainnya diselenggarakan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Menggandeng beberapa fasilitator dan pemateri, sosialisasi ini dilakukan pada 17 Juni 2020 di Kantor Desa Alu.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PPDM dan Edukasi New Normal**

Kegiatan sosialisasi awal ini kemudian selanjutnya diikuti dengan kegiatan workshop. Workshop yang bertemakan “Tantangan dan Peluang Ekowisata Hutan Bambu Alu dan Produk Bambu Dalam Masa New Normal Covid-19” ini diselenggarakan pada 27-28 Juni 2020 di Desa Alu. Dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya, Workshop ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pelatihan bagi pemuda Alu, kelompok pengrajin bambu Alu, serta masyarakat Alu pada umumnya mengenai berbagai tantangan

yang dihadapi di masa pandemi serta potensi solusi yang dapat diupayakan. Workshop ini juga menjadi medium bagi masyarakat Alu untuk dapat memetakan peluang-peluang yang dapat dimaksimalkan terkait dengan Ekowisata Kampung Bambu Alu dan pemanfaatan serta pemasaran produk bambu di masa Pandemi. Workshop ini menjadi salah satu kegiatan yang vital karena sekaligus menjadi bagian dari rangkaian program edukasi New Normal(tahap II) yang ditujukan agar masyarakat Alu dapat menjalani masa pandemi covid-19 dengan aman sekaligus mampu untuk kembali produktif dalam menjalani aktifitas sehari-hari.



**Gambar 2. Kegiatan Workshop PPDM “Tantangan dan Peluang Ekowisata Hutan Bambu Alu dan Produk Bambu Dalam Masa New Normal Covid-19”**

Seiring dengan berjalannya rangkaian kegiatan PPDM tahun ke-2, khususnya terkait dengan output dari Workshop Ekowisata Hutan Bambu dan Produk Bambu, maka diversifikasi produk bambu pun dilakukan. Diversifikasi sendiri secara umum dapat dipahami sebagai suatu strategi dalam pengembangan produk atau pasar rangka pencarian produk dan/atau pasar baru atau mentransformasi produk/pasar baru menjadi lebih variatif untuk peningkatan pertumbuhan, profitabilitas, fleksibilitas, dan penjualan (Tjiptono, 2010). Maka dari itu, diversifikasi produk bambu pun dilakukan dengan meningkatkan keragaman produk wisata yang diproduksi di Desa Alu, sekaligus memperkaya ragam produk bambu yang dipasarkan. Sejalan dengan tujuan awal, diversifikasi produk bambu dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan produktifitas ekowisata hutan bambu Alu dan pemasaran produk bambu Alu serta produktifitas masyarakat Alu secara keseluruhan.



**Gambar 3. Produk-produk kerajinan bambu**



**Gambar 4. Proses pembuatan kerajinan bambu**

Salah satu bentuk realisasi diversifikasi produk wisata di Alu adalah pembuatan mural dan spot foto di kawasan ekowisata kampung bambu Alu. Berbagai ragam mural dan spot foto dibuat sebagai item untuk menghias dan mempercantik kembali area-area wisata di kampung bambu Alu. Langkah ini sendiri bertujuan untuk lebih meningkatkan daya tarik Kampung Bambu Alu sebagai objek ekowisata, sehingga diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung kedepannya.



**Gambar 5. Proses pembuatan dan penyelesaian mural**



**Gambar 6. Tambahan spot foto (mural bambu)**

Selanjutnya, seiring dengan diversifikasi produk, pengembangan dalam hal pemasaran pun harus dilakukan. Dalam hal ini, masyarakat Alu harus dapat memanfaatkan medium promosi ekowisata bambu Alu dan pemasaran produk bambu Alu berbasis online. Maka dari itu, Workshop IT dan E-commerce pun diselenggarakan. Workshop ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan serta edukasi kepada masyarakat Alu dalam memanfaatkan teknologi informasi, seperti *gadget* atau *smartphone*, serta media-media daring seperti *website*, aplikasi e-commerce, hingga media sosial untuk mempromosikan desa ekowisata bambu Alu dan memasarkan produk bambu Alu secara lebih luas.



**Gambar 7. Workshop IT e-commerce dan media sosial**

Lebih jauh, dalam rangka untuk menghijaukan kawasan desa ekowisata Bambu Alu, maka penanaman dan reboisasi menjadi salah satu kegiatan lain yang juga dilaksanakan. Bekerjasama dengan asisten, para mahasiswa, dan pemuda Alu, penanaman pun dilakukan di sekitar wilayah desa Alu, mulai dari turus-turus jalan hingga kawasan hutan bambu Alu. Disamping itu, penanaman/reboisasi juga secara khusus dilakukan di area sempadan sungai Alu dalam rangka meminimalisir resiko terjadinya erosi, banjir dan longsor.



**Gambar 8. Pengambilan bibit untuk reboisasi**



**Gambar 9. Penanaman dan reboisasi tahap I (turus jalan menuju hutan bambu)**



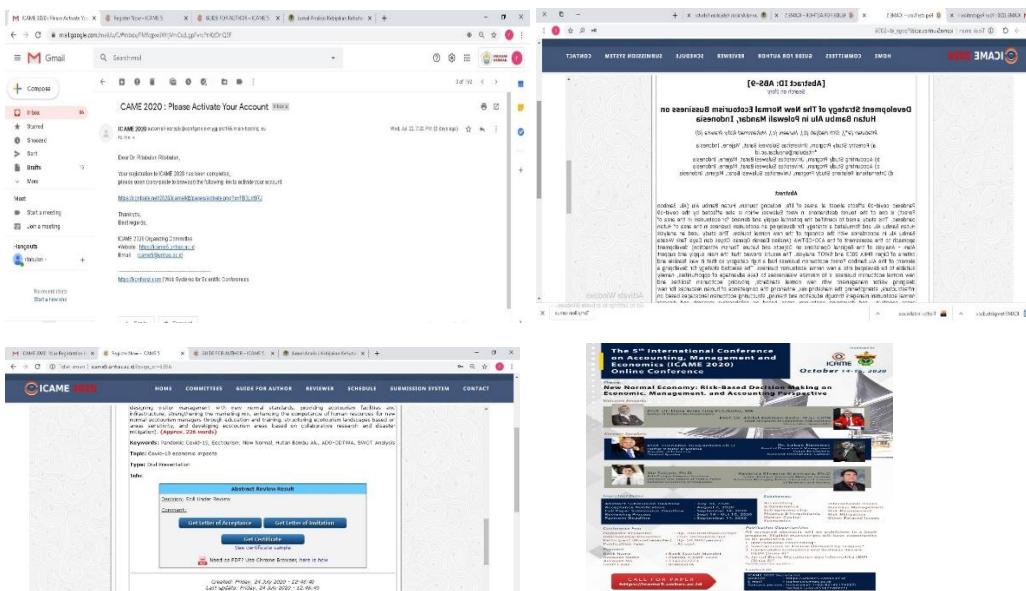
**Gambar 10. Penanaman dan reboisasi tahap II (area hutan bambu dan sempadan sungai)**

Setelah berbagai rangkaian kegiatan tersebut dilakukan, tim pengabdian kemudian melakukan evaluasi dari output yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disusun, dan dibagikan kepada masyarakat Alu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi capaian dari kegiatan dan program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, indikator yang menjadi fokus utama adalah aspek sosial dan aspek ekonomi, atau dengan kata lain tingkat pendapatan.



**Gambar 11. Evaluasi output dan pengumpulan data melalui kuesioner**

Disamping menjalankan berbagai program utama di Desa Alu, tim pengabdi juga melakukan publikasi kegiatan PPDM di media massa, dan jurnal ilmiah (nasional dan internasional). Selain dimaksudkan untuk memperkenalkan program-program pengembangan ekowisata Alu serta Desa Bambu Alu sendiri secara lebih luas, kegiatan publikasi ini merupakan bagian integral dari program PPDM secara keseluruhan. Dalam hal ini, publikasi di media massa dan jurnal ilmiah juga menjadi target dari capaian luaran wajib dari program PPDM Desa Ekowisata Bambu Alu di tahun ke-2 ini.

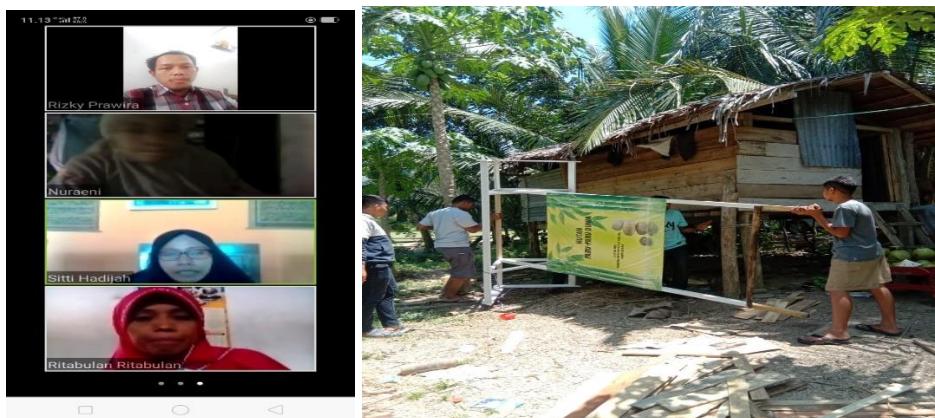


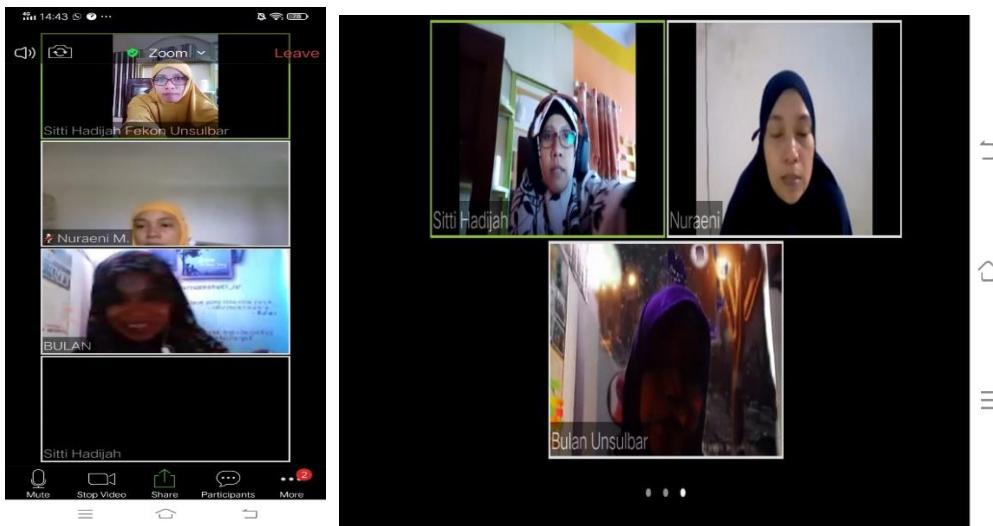
**Gambar 12. Pengajuan artikel untuk publikasi jurnal ilmiah**



**Gambar 12. Publikasi kegiatan di media massa**

Di akhir dari program yang dilaksanakan, dilakukan monitoring. Monitoring dalam hal ini, terbagi dua. Pertama, monitoring yang dilakukan oleh tim PPDM Unsulbar untuk mengevaluasi dan memantau setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Monitoring ini dilakukan melalui pertemuan baik daring, maupun langsung serta rapat-rapat yang secara rutin dilakukan oleh tim pengabdi dan mitra. Kedua, monitoring yang diselenggarakan, baik internal (Universitas) maupun eksternal (Nasional/Kementerian) untuk menilai keseluruhan capaian program PPDM tahun ke-2 serta evaluasi dari berbagai luaran yang dihasilkan.





**Gambar 13. Pertemuan rutin dan monitoring kegiatan**

### **DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI**

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, terdapat dampak sosial dan ekonomi yang dapat diidentifikasi sebagai output dari kegiatan PPDM tahun ke-2 ini. Dampak secara ekonomi yang nampak sejauh ini adalah mulai adanya permintaan produk bambu dari luar Kampung Bambu Alu. Yang paling diminati sejauh ini adalah produk bambu berupa tirai, kursi, dan peralatan dapur. Secara umum, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat pada aspek ekonomi dan sosial antara lain:

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas jenis produk yang dihasilkan oleh mitra pengrajin bambu Alu.
2. Tambahan pendapatan bagi masyarakat
3. Peningkatan pemahaman dan motivasi dalam mengelola Kampung Bambu Alu
4. Peningkatan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan
5. *Brand* Kampung Bambu Alu mulai melekat pada Desa Alu dan mulai dikenal oleh masyarakat di luar Desa Alu (promosi melalui media sosial)

### **SIMPULAN**

Rangkaian kegiatan PPDM Unsulbar tahun ke-2 di Kampung Bambu Alu, Sulawesi Barat dilaksanakan di tengah-tengah pandemi covid-19 yang

melanda Indonesia dan dunia. Adanya pembatasan sosial yang diberlakukan menjadi tantangan tersendiri dalam merealisasikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Namun meskipun di tengah keterbatasan tersebut, sebagian besar kegiatan PPDM Unsulbar tahun ke-2 telah dilaksanakan hingga Agustus 2020 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan covid-19. Diantara kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi kegiatan PPDM tahun ke-2 dirangkaikan dengan sosialisasi covid-19, workshop ekowisata dan produk bambu, workshop IT, E-Commerce dan Media sosial, penambahan peralatan produksi untuk produk bambu, pembuatan mural untuk spot foto, publikasi baik jurnal maupun media massa. Demi keberlanjutan program pengembangan ekowisata kampung bambu Alu kedepannya, maka langkah-langkah yang direkomendasikan adalah dengan memperkuat kelembagaan pengelolaan Kampung Bambu Alu, baik pada aspek organisasi maupun aturan-aturan yang mengikat anggotanya, serta melakukan kegiatan pemeliharaan terhadap tanaman yang ditanam pada kegiatan penanaman dan reboisasi hingga survive dan dapat tumbuh dengan baik (hingga tanaman berumur 1-2 tahun). Disamping itu, perlu untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan fasilitas di kawasan ekowisata Kampung Bambu Alu secara berkelanjutan, dan bekerjasama dengan arsitek untuk membuat desain lanskap ekowisata Hutan Bambu Alu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amin, A., Rafiqa., Prawira, M.R., & Hadijah, S. (2019). Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) untuk Mewujudkan Desa Ekowisata Bambu Alu di Desa Alu, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 28-40.
- Tjiptono, Fandy. (2010). *Strategi Pemasaran Edisi 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadijah, S., Ritabulan, Nuraeni M., & Prawira, M.R. (2020). Laporan Kemajuan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun ke-2: Kampung Bambu Alu Sentra Ekowisata Berbasis Budidaya dan Kerajinan Bambu (Laporan tidak dipublikasikan). Universitas Sulawesi Barat